

PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR PADA PERANCANGAN GRAND SMESCO GORONTALO

Andika Oktavianus Putra¹, Kalih Trumansyahjaya², Ernawati³

^{1,2,3}Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo

E-mail : andika.putra7945@gmail.com, ernawati74@ung.ac.id*

Article Info: Received: 17 October 2024, Accepted: 13 December 2024, Published: 19 December 2024

ABSTRACT.

This study aims to support the design of Grand SMESCO Gorontalo as an effort to realize modern architectural design in the Gorontalo Province. This study focused on the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the region. The data collection method involved a comparative study through internet sources related to Grand SMESCO in various locations in Indonesia. The collected data was analyzed using descriptive methods to provide a comprehensive overview of the characteristics and functions of Grand SMESCO. The findings indicated that Grand SMESCO in Gorontalo plays a strategic role in supporting the growth of MSMEs. This facility provides training to MSME actors and serves as a center for MSME activities and events in the Gorontalo region. Thus, Grand SMESCO serves not only as a business venue but also as a catalyst for the advancement of MSMEs and economic development in the region. Within this framework, the design of Grand SMESCO in Gorontalo would be the main reference to ensure its sustainability and effectiveness. This design approach incorporated modern architectural elements that integrated functional needs with aesthetics that supported MSME development goals. Consequently, Grand SMESCO was expected to become an important icon in elevating MSMEs and supporting Gorontalo's tourism and creative economy sectors. This research proposed a holistic and sustainable design plan for Grand SMESCO to support MSME growth, promote tourism, and drive creative economic development in the Gorontalo Province. The purpose of this research is to help the realization of the SME training place in Gorontalo area and the realization of a functional outdoor space arrangement for the Grand SMESCO Gorontalo building. The design of Grand SMESCO Gorontalo uses Post-Modern Architecture approach with Neo Vernacular flow as a design consideration to adjust the function of the building and adjust to the climatic conditions of Gorontalo City.

Keywords: *Grand SMESCO Design, MSME Improvement, Tourism, Neo Vernacular Architecture.*

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mendukung perancangan *Grand SMESCO* Gorontalo sebagai upaya mewujudkan desain arsitektur modern di Provinsi Gorontalo. Fokus penelitian ini terletak pada pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah tersebut. Metode pengumpulan data melibatkan studi banding melalui sumber-sumber internet terkait *Grand SMESCO* di berbagai lokasi di Indonesia. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif untuk memberikan gambaran komprehensif tentang karakteristik dan fungsi *Grand SMESCO*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Grand SMESCO* di Gorontalo memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan UMKM. Fasilitas ini tidak hanya memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM, tetapi juga menjadi pusat kegiatan dan event UMKM di wilayah Gorontalo. Dengan demikian, *Grand SMESCO* bukan hanya sebagai tempat bisnis, tetapi juga sebagai katalisator untuk kemajuan UMKM dan pengembangan ekonomi di wilayah tersebut. Dalam kerangka ini, perancangan *Grand SMESCO* di Gorontalo akan menjadi acuan utama untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya. Pendekatan perancangan ini akan menggabungkan elemen-elemen arsitektur modern yang memadukan kebutuhan fungsional dengan estetika yang mendukung tujuan pengembangan UMKM. Dengan demikian, *Grand SMESCO* diharapkan dapat menjadi ikon penting dalam mendorong UMKM naik kelas, serta

mendukung sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Gorontalo. Penelitian ini mengusulkan rencana perancangan *Grand SMESCO* yang holistik dan berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan UMKM, mempromosikan pariwisata, dan mendorong perkembangan ekonomi kreatif di Provinsi Gorontalo. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendukung realisasi tempat pelatihan UKM di daerah Gorontalo sekaligus menciptakan tata ruang luar yang fungsional untuk bangunan *Grand SMESCO* Gorontalo. Perancangan *Grand SMESCO* Gorontalo ini mengadopsi pendekatan Arsitektur Post-Modern dengan gaya Neo Vernakular, yang disesuaikan dengan fungsi bangunan serta kondisi iklim di Kota Gorontalo..

Kata kunci: Perancangan *Grand SMESCO*, Peningkatan UMKM, Pariwisata, Arsitektur Neo Vernakular.

PENDAHULUAN

Banyak UMKM di Republik Indonesia mendukung visi Presiden Jokowi untuk menjadikan Indonesia sebagai *Digital Energy of Asia*, pemerintah meluncurkan program UMKM Go Online yang diimplementasikan serentak di seluruh kabupaten dan kota di Indonesia. Sejak tahun 2019, program UMKM Naik Kelas telah berjalan dengan melibatkan partisipasi dari 20 kabupaten/kota di berbagai wilayah Indonesia. Program UMKM Go Online meningkatkan ekonomi dan pariwisata. Wisata alam dan budaya menarik wisatawan (Kominfo.go.id, n.d.). Pada tahun 2007, Kementerian Koperasi dan UKM RI meluncurkan merek baru yang disebut Small and Medium Enterprises and Cooperatives Indonesia sebagai bagian dari upayanya untuk terus berinovasi dalam konteks ini. Tujuan SMESCO adalah untuk mendukung akses pemasaran bagi UMKM, dengan lebih dari 78.000 UMKM yang telah terdaftar di seluruh Indonesia (Indonesia, n.d.).

SMESCO menawarkan layanan seperti Sparc Trade, yang memfasilitasi penjual aktif untuk menemukan pembeli melalui daftar permintaan pembeli. SMESCO Indonesia saat ini telah hadir di Malang, Bogor, Jakarta, Solok, dan Manado. Namun, Gorontalo, yang tengah berkembang pesat di sektor kreatif dan pariwisata, perlu menjadi bagian dari jaringan SMESCO Indonesia. Pada tahun 2022, Gorontalo mencatatkan 14.697 usaha, yang terdiri atas 11.132 usaha mikro, 3.170 usaha kecil, dan 395 usaha menengah, dengan pertumbuhan jumlah usaha yang signifikan. dari 6.800 usaha pada tahun 2014. Pemerintah telah menyediakan bantuan modal dan pengetahuan wirausaha Sebagai upaya untuk memulihkan kembali perekonomian masyarakat pasca-pandemi.

Selain itu, Kementerian Koperasi dan UKM RI bersama Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai provinsi di Indonesia melalui pengembangan sektor UKM dan destinasi wisata (Indonesia, n.d.).

Untuk menyesuaikan fungsi bangunan dan kondisi iklim Kota Gorontalo, *Grand SMESCO* Gorontalo dirancang menggunakan pendekatan arsitektur post-modern dengan pendekatan Neo Vernakular.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu pembangunan tempat pelatihan UKM di Gorontalo serta menciptakan tata ruang luar yang fungsional untuk *Grand SMESCO* Gorontalo yang mengikuti pendekatan arsitektur neo vernakular.

METODE PENELITIAN

Metode Pembahasan yang digunakan dalam pembahasan yaitu menggunakan metode Kompilasi data yang didapatkan dengan cara sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data literatur terkait Arsitektur Neo Vernakular melalui studi banding yang dilakukan menggunakan media internet, dengan fokus pada *Grand SMESCO* dan bangunan serupa yang menerapkan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.
2. Melakukan studi banding terhadap *Grand SMESCO* di Indonesia melalui internet guna memperoleh data terkait standar ukuran dan kriteria ruang.
3. Melakukan survei langsung di beberapa lokasi lain untuk mengumpulkan data berdasarkan kriteria seperti ukuran, status, dan peran pemerintah lokal.

4. Mengumpulkan data utama dari lokasi terpilih melalui survei langsung
5. Melakukan studi banding terhadap *Grand SMESCO* di Indonesia untuk menghasilkan analisis mengenai hubungan antar ruang dan organisasi ruang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur Neo Vernakular merupakan suatu paham yang berasal dari peradaban Arsitektur Post-Modern yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme serta fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri. Arsitektur Neo Vernakular adalah arsitektur yang konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normatif, kosmologis, peran serta budaya lokal pada kehidupan masyarakat dan juga keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.

Arsitektur Neo-Vernakular tidak hanya menerapkan elemen-elemen fisik yang diterapkan pada bentuk modern akan tetapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lainnya. Bangunan adalah sebuah kebudayaan seni yang terdiri pada pengulangan berdasarkan jumlah tipe-tipe yang terbatas dan dalam penyesuaiannya terhadap iklim lokal, material serta adat istiadat (Dina & Kurniawan, 2022).

Menurut Charles Jencks pada bukunya "language of Post-Modern Architecture (1990)" maka bisa dipaparkan bahwa ciri-ciri pada Arsitektur Neo-Vernakular selalu menggunakan ataupun memakai atap bumbungan. Atap bumbungan menutupi bagian tembok hingga hampir ke tanah sebagai akibatnya lebih banyak atap yang diibaratkan menjadi elemen pelindung dan penyambut, berasal dalam tembok yang digambarkan menjadi elemen pertahanan yang menyimbolkan permusuhan. Batu bata (dalam hal ini merupa kan elemen konstruksi lokal). Bangunan didominasi penggunaan batu bata abad 19 gaya Victorian yang artinya budaya dari arsitektur barat. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan menggunakan proporsi yang lebih vertikal. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui

elemen yang modern dengan menggunakan ruang terbuka di luar bangunan (Jencks, 1977).



Gambar 1. Existing Tapak Terpilih
(Sumber : Hasil Analisis, 2023)

2. Prinsip-prinsip Arsitektur Neo Vernakular

Prinsip-prinsip utama dari arsitektur Neo Vernakular adalah sebagai berikut:

1. Hubungan langsung, yang mencakup pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat yang disesuaikan dengan nilai-nilai dan fungsi bangunan saat ini
2. Hubungan Abstrak, yang mencakup interpretasi bangunan ke dalam bentuk yang dapat digunakan melalui analisis tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
3. Hubungan Lansekap, yang mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan
4. Hubungan kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur.
5. Hubungan masa depan, ialah pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

3. Deskripsi Tapak

Site terpilih Berlokasi di Jl. Sultan Amay, Kelurahan Tamalate, Kota Timur, Kota Gorontalo, area perancangan ini memiliki letak yang sangat strategis sebab terletak cukup dekat dengan pusat keramaian Kota Gorontalo. Berdasarkan data yang didapat RTRW Kota Gorontalo Tahun 2019- 2039, ada beberapa keuntunga apabila *Grand SMESCO* Gorontalo dibangun di lokasi ini, diantaranya yaitu :

- *Grand SMESCO* Gorontalo merupakan pusat perdagangan dan konvensi yang bisa dijadikan salah satu magnet bagi wisatawan. Sehingga, fasilitas yang ada Keberadaan fasilitas seperti hotel dan restoran di kompleks *Grand SMESCO* Indonesia dapat mendukung pengembangan sektor pariwisata di daerah ini.

- Dalam sektor pariwisata, *Grand SMESCO* Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pariwisata ekonomi kreatif di Gorontalo. Tempat ini dapat berfungsi sebagai wadah untuk berbagai acara dan festival, seperti festival kuliner, festival budaya, pameran seni dan kerajinan tangan, serta berbagai kegiatan kreatif lainnya.

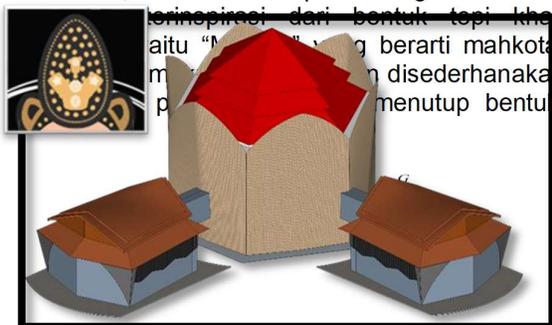
Maka dari itu, *Grand SMESCO* Gorontalo, yang berlokasi di Talumolo, Kota Gorontalo, memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pengembangan ekonomi kreatif dan pariwisata di daerah tersebut yang cukup besar agar menjadi pusat pariwisata ekonomi kreatif yang sangat bermanfaat dalam pertumbuhan ekonomi dan bidang pariwisata di daerah ini.

4. Konsep Bentuk dan Tata Massa Tapak

Bentuk bangunan merupakan salah satu hal penting dalam mendesain sebuah bangunan, hal tersebut berpengaruh dalam estetika dan visual manusia.

Dalam perancangan *Grand SMESCO*, digunakan bentuk dasar lingkaran agar dapat disesuaikan dengan fungsinya yakni ekonomi kreatif yang bertujuan untuk memberi bentuk yang lebih fleksibel yang merupakan bentuk dasar dari logo *SMESCO* Indonesia menggunakan pola lingkaran yang dipilih untuk menciptakan sirkulasi yang lebih teratur pada lahan, meskipun situsnya berbentuk persegi panjang menyerupai huruf "L." Pola lingkaran ini membantu menyusun sirkulasi yang efisien dan terorganisasi. Bangunan ini merupakan salah satu bangunan bermassa, sehingga setiap elemen bangunan di dalamnya memiliki keterkaitan yang harmonis satu sama lain.

Selain itu, bentuk fasad pada bangunan *Grand*



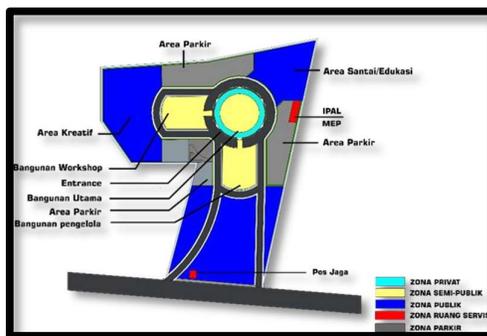
Gambar 2. Konsep Tampilan Bentuk Bangunan (Sumber : Hasil Analisis, 2023)

bangunan dan digunakan sebagai secondary skin. Pola-pola topi makuta yang diterapkan pada bangunan menciptakan keseimbangan antara kemegahan dan elemen arsitektur. Konsep ini tidak hanya menciptakan estika visual yang menarik, tetapi juga memberikan sentuhan artistik yang menghadirkan kedamaian dan keindahan.

5. Pengelompokan Zona Kawasan

Pada perancangan *Grand SMESCO* zoning kawasan dibagi 4 zona dengan dasar pertimbangan fungsi bangunan. Keempat zona tersebut yaitu :

1. Zona publik yaitu zona yang bersifat umum dan bisa diakses oleh siapapun.
2. Zona semi publik yaitu zona yang bersifat umum namun hanya bisa diakses oleh orang-orang tertentu.
3. Zona privat yaitu zona yang hanya bisa diakses oleh pengguna tertentu saja.
4. Zona servis yaitu zona yang umumnya terdapat bangunan penunjang.



Gambar 3. Konsep Zoning Site (Sumber : Hasil Analisis, 2023)

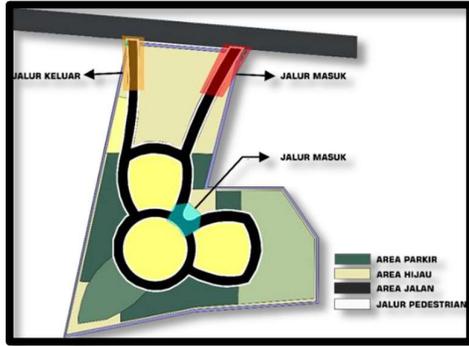
6. Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi

Site objek perancangan merupakan lahan kosong sehingga belum terdapat jalur atau aksesibilitas dan sirkulasi pada area site. Maka dari itu, dibuatlah beberapa konsep aksesibilitas dan sirkulasi pada site yaitu sebagai berikut :

1. Membagi akses untuk membedakan jalur masuk dan keluar, sehingga tata Kelola Kawasan menjadi lebih rapi dan dapat menghindari potensi kemacetan.
2. Akses masuk dibagi mejadi dua bagian, yaitu untuk pengunjung dan kendaraan muatan atau servis.
3. Arae site dirancang dengan hanya satu jalur keluar untuk menyederhanakan arus lalu lintas
4. Menambahkan jalur padestrian ke area site untuk memastikan kenyamanan dan keamanan bagi pejalan kaki

di area saat berada pada objek perancangan *Grand SMESCO Gorontalo*.

Dengan membuat jalur masuk dan keluar dengan arah yang berbeda, dapat mempermudah akses di dalam maupun diluar site.



Gambar 4. Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi
(Sumber : Hasil Analisis, 2023)

7. Konsep Ruang Luar

Pada perancangan *Grand SMESCO Gorontalo*, konsep tata ruang luar mencakup penataan vegetasi dan pemilihan material dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular, yang disesuaikan dengan lingkungan dan budaya setempat..



Gambar 5. Desain Ruang Luar
(Sumber : Hasil Analisis, 2023)

Elemen-elemen hardscape dan elemen softscape yang diterapkan dalam konsep ruang luar

perancangan *Grand SMESCO Gorontalo* yaitu penggunaan pohon sebagai vegetasi yang disesuaikan dengan fungsinya dan penggunaan material-material pada ruang terbuka hijau, entrance dan lahan parkir.

8. Konsep Pencahayaan dan Penghawaan

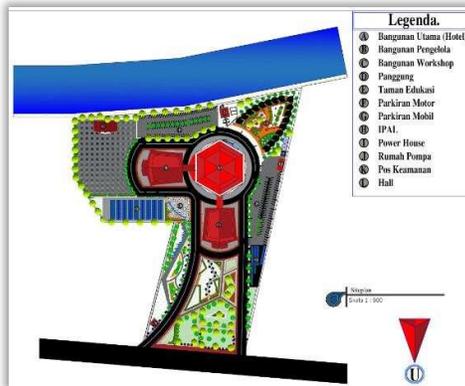
Konsep pencahayaan pada bangunan *Grand SMESCO Gorontalo* mengintegrasikan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami memanfaatkan sinar matahari untuk mengoptimalkan cahaya yang masuk ke dalam bangunan melalui skylight, bukaan kaca, dan ventilasi. Sementara itu, pencahayaan buatan menggunakan lampu LED yang dialiri listrik. Beragam jenis, model, dan tipe lampu LED dipilih secara cermat dan disesuaikan dengan fungsi setiap ruang untuk menciptakan pencahayaan yang efisien dan sesuai kebutuhan.

Konsep penghawaan pada bangunan *Grand SMESCO Gorontalo* juga terbagi dua yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan. Sistem penghawaan alami yaitu menggunakan bukaan jendela atau *cross ventilation system*, sementara untuk penghawaan buatan berupa kipas angin. Sistem penghawaan buatan menggunakan mesin pendingin AC tipe Variable Refrigerant Volume (VRV).



Gambar 6. Pemaksimalan bukaan untuk Pencahayaan dan Penghawaan alami
(Sumber : Hasil Analisis, 2023)

9. Hasil Desain & Visualisasi



Gambar 7. Site Plan
(Hasil Analisis, 2023)



Gambar 8. Desain Pintu Gerbang
(Hasil Analisis, 2023)



Gambar 9. Tampak Site
(Sumber : Hasil Analisis, 2023)



Gambar 10. Desain Eksterior
(Sumber : Hasil Analisis, 2023)

KESIMPULAN

Grand SMESCO Gorontalo dirancang untuk menjadi pusat penting untuk kemajuan ekonomi, budaya, dan pendidikan Gorontalo selain menonjolkan seni Neo Verbakular. Fokus pada diversifikasi fungsi yang dimaksud memiliki efek positif secara keseluruhan.

Hotel berbintang adalah komponen penting dalam meningkatkan kualitas akomodasi dan daya tarik destinasi wisata Gorontalo. Ini adalah inisiatif nyata yang membantu pertumbuhan bisnis kecil dan menengah di wilayah ini, seperti ruang workshop untuk pelatihan UKM dan pusat pelatihan UMKM.

Dengan area edukasi dan kreatifnya, *Grand SMESCO Gorontalo* memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk belajar dan terlibat dalam kegiatan kreatif. Diharapkan ruang ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran, tetapi juga sebagai pusat pertumbuhan industri kreatif di Gorontalo.

Namun demikian, untuk memastikan perancangan ini dapat diterapkan secara berkelanjutan, perlu perhatian pada praktik keberlanjutan, partisipasi masyarakat, dan manajemen acara. Studi lebih lanjut diperlukan agar *Grand SMESCO*

Gorontalo tidak hanya menjadi bangunan yang menonjol, tetapi juga menjadi pusat yang mendukung masyarakat Gorontalo secara berkelanjutan.

Perindustrian, K. (2023). *UMKM, UKM*. Kementerian Perindustrian. <https://www.kemenperin.go.id/>

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuning Saraswati Pangestu, G. (2021). *Perancangan Community Center sebagai Fasilitas Pelengkap Kegiatan di Stadion Benteng Taruna*. 15–42. <https://kc.umh.ac.id/16487/>
- Indonesia, S. (n.d.). No Title. SMESCO. Retrieved January 20, 2023, from <https://SMESCO.go.id/profil>
- Jurnal Entrepreneur. (2016). *No Title: Pengertian, Ciri-Ciri, Peran, dan Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Jurnal Entrepreneur. [https://www.jurnal.id/id/blog/kriteria-usaha-mikro-sbc/#:~:text=Menurut KBBI \(Kamus Besar Bahasa,usaha yang dijalankan oleh masyarakat](https://www.jurnal.id/id/blog/kriteria-usaha-mikro-sbc/#:~:text=Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa,usaha yang dijalankan oleh masyarakat)
- Online.com, H. (n.d.). Surat Edaran Direksi Bank Indonesia Nomor 26/1/UKK Tahun 1993. Hukum ONLINE.Com. <https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt4c0f5e0339f80/surat-edaran-direksi-bank-indonesia-nomor-261ukk-tahun-1993>
- ATI. (2016). *Pedoman Standar Toilet Umum Indonesia. Jakarta: Asosiasi Toilet Indonesia*, 4–10.
- Dina, S., & Kurniawan, M. A. (2022). Penerapan Neo-Vernacular Architecture Pada Culinary Center di Pantai Depok Yogyakarta. SIAR III (Seminar Ilmiah Arsitektur).
- Ernst, & Neufert, P. (2000). *Neufert Architects' Data - Third Edition*. In *Vascular* (Issue January 2010, p. 640).
- Jencks, C. A. (1977). *The Language of Post-Modern Architecture* Charles A. Jencks Academy Editions • London Contents.
- Lembaran, T., & Lembaran, T. (2021). Di Dan. 098587, 98587–98598.
- RTRW. (2019). *Wali Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo Peraturan Daerah Kota Gorontalo Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kota Gorontalo Tahun 2019 - 2039*.
- Saidi, A. W., Putu, N., Suma, A., & Prayoga, K. A. (2019). Penerapan Tema Neo Vernakular pada Wajah Bangunan Gedung Utama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Bali. *Gradien*, 11(2), 136–145.
- Pemerintah Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. 086507, 1–121.